

ANALISIS KECUKUPAN BANTUAN BIAYA HIDUP MAHASISWA PMM : PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS MATARAM

Nadiyah Puji Lestari¹; Isnawati²

Universitas Mataram, Kota Mataram^{1,2}

Email : nadiyahpuji@gmail.com¹; isnawati.isna@unram.ac.id²

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya dukungan finansial bagi mahasiswa dalam menjalani program PMM, mengingat perbedaan biaya hidup di berbagai kota tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa cukup BBH yang diterima mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka selama program. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 260 responden dari total 665 mahasiswa PMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa bantuan tersebut cukup, namun 90% mahasiswa masih mencari sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi berbagai konsumsi yang muncul selama di kota tujuan. Selain itu, hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan membuat dan anggaran dan menggunakan strategi dana cadangan. Temuan ini menyoroti perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap besaran BBH agar sesuai dengan standar biaya hidup di kota tujuan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BBH cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mahasiswa masih memerlukan dukungan tambahan dan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan untuk berpartisipasi secara optimal dalam program PMM.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan; Biaya Hidup; Pengeluaran

ABSTRACT

The background of this study is the importance of financial support for students undergoing the PMM program, given the differences in the cost of living in various destination cities. This study aims to evaluate the sufficiency of living cost assistance received by students during the Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) program. Using a descriptive research method, data were collected through questionnaires distributed to 260 respondents out of 665 PMM students. The results indicate that many respondents feel the assistance is inadequate, prompting them to seek external funding sources to meet various needs while in the destination city. Furthermore, only a small percentage of students effectively manage their finances by creating budgets and utilizing reserve funds. These findings underscore the necessity for ongoing evaluation of the Bantuan Biaya Hidup (BBH) amount to ensure it aligns with the standard cost of living in the destination city, highlighting the importance of financial support that adequately addresses students' Living Expenses During The Program.

Keywords : Financial Management; Cost of Living; Expenses

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah kebijakan yang sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) N0. 3

Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu program MBKM adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Maksimal dua semester atau setara dengan empat puluh SKS dapat diambil dalam program studi yang sama di universitas yang berbeda, dalam program studi yang berbeda di universitas yang berbeda, serta pembelajaran di luar universitas (Siska & Anggraini, 2021). Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menjadi program yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Banyak *benefit* yang didapatkan oleh mahasiswa melalui program ini. Mulai dari pengalaman baru tentang nilai-nilai kebhinekaan, relasi pertemanan lintas budaya dan adat istiadat, sebagai wadah mengembangkan *soft skill*, kesempatan konversi 20 sks mata kuliah dan dapat mengambil mata kuliah di luar prodi. Bantuan untuk kegiatan modul nusantara selama 1 semester berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibayarkan ke perguruan tinggi penerima, dan bantuan berbagai pembiayaan (Kementerian Pendidikan, 2022). Bantuan pembiayaan terdiri dari Bantuan Biaya Hidup (BBH), transportasi tiket pesawat dari domisili ke PT Penerima, dan asuransi BPJS Kesehatan bagi yang tidak memiliki asuransi kesehatan. Banyaknya *benefit* dari PMM meningkatkan minat untuk berpartisipasi dalam program.

Bantuan Biaya Hidup (BBH) menjadi salah satu *benefit* yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Berdasarkan *website* resmi program PMM, diketahui bahwa dana yang diterima oleh mahasiswa PMM 2, PMM 3, dan PMM 4 berbeda-beda. PMM 2 menerima pembiayaan berupa dana kedatangan sebesar Rp 600.000, biaya *Rapid Antigen* sebesar Rp 250.000, dan bantuan biaya hidup sebesar Rp 1.500.000. Untuk PMM 3 hanya menerima BBH sebesar Rp 1.500.000 (Kementerian Pendidikan, 2022). Berbeda dengan PMM 2 dan PMM 3, PMM 4 menerima BBH sebesar Rp 1.800.000. Untuk mahasiswa KIP Kuliah akan dikurangi dengan beasiswa yang diterima. BBH merupakan bantuan langsung selain bantuan biaya pendidikan, asuransi kesehatan, dan transportasi. Dana di transfer langsung ke rekening masing-masing mahasiswa (Kementerian Pendidikan, 2022). BBH untuk tiap angkatan diberikan sama rata walaupun berbeda daerah dan kampus tujuan.

Universitas Mataram telah berkontribusi dalam program PMM sejak angkatan pertama pada tahun 2021. Berdasarkan *database* MBKM Universitas Mataram, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa lolos di daerah Pulau Jawa. PMM 2 *Outbound* Universitas Mataram lebih banyak lulus di Universitas Jenderal Soedirman yaitu di

daerah Purwokerto, Jawa Tengah. Selanjutnya PMM 3 *Outbound* Universitas Mataram lebih banyak lulus di Universitas Gadjah Mada di daerah Sleman, Yogyakarta. Terakhir, PMM 4 *Outbound* Universitas Mataram lebih banyak lulus di Universitas Padjadjaran di daerah Sumedang, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengumpulkan data PMM Universitas Mataram sejak tahun 2021 hingga 2024. Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa Universitas Mataram mulai mengikuti program PMM sejak 2021 yaitu angkatan pertama hingga 2024 angkatan ke empat. Data PMM Angkatan pertama di dapat melalui SK PMM Pusat Tahun 2021 yang berisi nama kampus tujuan dan jumlah mahasiswa yang berpartisipasi yaitu terdapat 34 mahasiswa *Outbound* dan 20 mahasiswa *Inbound*, sehingga tidak ditemukan data mengenai kampus yang dituju. Untuk PMM 2 hingga PMM 4, terdapat *database* mahasiswa. Dari data tersebut ditemukan bahwa kampus yang paling banyak dituju pada PMM 2 adalah Universitas Jenderal Soedirman sebanyak 10 orang dari total 146 mahasiswa, kemudian PMM 3 Universitas Gadjah Mada sebanyak 26 orang dari total 281 mahasiswa, dan PMM 4 Universitas Padjadjaran sebanyak 31 Orang dari total 282 mahasiswa PMM *Outbound* Universitas Mataram.

BBH diberikan sebagai *insentif* mahasiswa PMM selama berada di luar daerah. Di sisi lain, Universitas Mataram sebagai PT Pengirim berada di Pulau Lombok dan berpusat di Kota Mataram. Tentu pengeluaran di Mataram berbeda dengan daerah tujuan PMM. Perbedaan biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh perbedaan konsumsi atas barang dan layanan jasa. Perbedaan yang ada seharusnya menjadi perhatian pemerintah selaku pengelola program MBKM. Bantuan biaya yang memadai dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan (Wahyuni et al., 2022) . Adanya masalah ini seharusnya menjadi pertimbangan penting pihak pengelola dalam menentukan besaran bantuan dana yang diberikan. Penelitian oleh Annisa (Annisa Laras et al., 2024) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan finansial dari universitas dapat memperburuk kondisi ini, sehingga mahasiswa terpaksa mencari cara untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Penelitian terdahulu belum ada yang meneliti secara khusus mengenai kecukupan BBH yang diterima oleh mahasiswa, baik itu dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka maupun dari berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyani Br Rangkuti et al., 2023;

Atis et al., 2022; Zainal et al., 2023 , membahas tentang bagaimana manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIPK pada perguruan tinggi masing-masing. Hasil dari ketiga penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIPK sudah mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga bantuan biaya hidup yang diterima cukup untuk memenuhi living cost. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Ilmi Diniyati et al., 2024; Khaidir, 2024 , yang menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, dengan banyak menggunakan dana untuk kebutuhan gaya hidup dan kebutuhan lainnya daripada biaya pendidikan, terutama karena pengaruh lingkungan sosial dan kekurangan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan. Hal ini menyebabkan penggunaan dana yang konsumtif dan tidak efisien.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang berfokus pada mahasiswa Universitas Mataram yang melaksanakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diketahui seberapa cukup BBH bagi mahasiswa PMM dan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai dasar pertimbangan pemberian bantuan biaya hidup pada program tersebut. Hasil penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi mahasiswa program MBKM, tetapi juga bermanfaat bagi setiap mahasiswa yang menerima beasiswa dan kesempatan sejenis dengan program MBKM. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah dalam merancang anggaran untuk program selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Biaya Hidup

Biaya hidup diartikan sebagai jumlah minimal yang dikeluarkan untuk membeli berbagai produk konsumsi guna mempertahankan standar hidup tertentu (Latimaha et al., 2020) . Biaya hidup adalah jumlah uang yang konsumen keluarkan untuk membeli suatu barang atau layanan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Biaya hidup mahasiswa adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al., 2023 diketahui bahwa dari uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa 52% digunakan untuk konsumsi, 36% untuk selain konsumsi, dan sisanya untuk menabung. Mahasiswa perlu membuat estimasi pengeluaran biaya hidup untuk agar dapat menekan

biaya yang tidak perlu (Agus Alwi et al., 2022) , sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diterima.

Konsumsi dilakukan berdasarkan kebutuhan. Berdasarkan intensitasnya, kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (Hardiansyah & Putri, 2021), yaitu:

1. Kebutuhan primer mahasiswa yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan Pendidikan.
2. Kebutuhan sekunder mahasiswa yaitu kebutuhan untuk menunjang kebutuhan primer, seperti alat elektronik untuk kuliah dan transportasi untuk kegiatan sehari – hari.
3. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang dilakukan karena keinginan atau diluar kebutuhan primer dan sekunder, seperti liburan dan selalu membeli *gadget* keluaran terbaru.

Standar Biaya Hidup

Standar biaya hidup masing-masing orang dilihat berdasarkan persentase konsumsi yang dilakukan dari pendapatan yang diterima. Konsumsi dibagi menjadi konsumsi makanan dan non makanan.

Golongan pendapatan penduduk dibagi menjadi 4 golongan (Rakasiwi & Kaustsar, 2021), yaitu:

1. Sangat Tinggi: rata-rata $> \text{Rp } 3.500.000/\text{bulan}$
2. Tinggi: rata-rata $\geq \text{Rp } 2.500.000 - \text{Rp } 3.500.000/\text{bulan}$
3. Sedang: rata-rata $\geq \text{Rp } 1.500.000 - \text{Rp } 2.500.000/\text{bulan}$
4. Rendah: rata-rata $< \text{Rp } 1.500.000/\text{bulan}$

Dalam melaksanakan PMM, memiliki kebutuhan yang berbeda-beda karena harga konsumsi barang dan jasa yang berbeda di tiap daerah. Sehingga, estimasi biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat melalui pengeluaran per kapita. (Lihat pada tabel 1)

Amir (2016), menjelaskan bahwa pola konsumsi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Rendah, jika alokasi untuk konsumsi pangan $< 50\%$ dari pengeluaran total.
- b. Sedang, jika alokasi untuk konsumsi pangan $50 - 60\%$ dari pengeluaran total.
- c. Tinggi, jika alokasi untuk konsumsi pangan $> 60\%$ dari pengeluaran total.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aspek dari pengelolaan keuangan pribadi, yang melibatkan proses di mana individu mengatur sumber daya keuangan mereka secara terencana dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rumianti & Launtu, 2022). Dalam konteks ini, manajemen keuangan menjadi penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengatur dan memanfaatkan bantuan biaya hidup yang diterima secara efektif. Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai cara untuk menyeimbangkan gaya hidup konsumtif seseorang dengan gaya hidup produktif, yang meliputi kegiatan seperti menabung, berbisnis, atau berinvestasi. Di sisi lain, pengendalian keuangan berkaitan dengan perancangan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk menghindari kondisi di mana seseorang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup dan mengalami pengeluaran yang melebihi pendapatan yang diterima (Dewi Aulianingrum, 2021). Kemampuan pengelolaan dan pengendalian keuangan pribadi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan (Effendy et al., 2022), terutama dalam memanfaatkan bantuan biaya hidup secara optimal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan dan kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran cenderung dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif (Syafiqah & Diana, 2024; Yustina & Lestari, 2024). Sehingga mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa terjebak dalam pengeluaran yang berlebihan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis studi yang menjelaskan fenomena secara sistematis dengan data yang akurat. (Hafni Sahir, 2021). Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner berisi pertanyaan mengenai analisis kecukupan Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diterima oleh mahasiswa PMM *Outbound* Universitas Mataram. Kuisioner diberikan kepada seluruh mahasiswa yang telah mengikuti program PMM 1, PMM 2, PMM 3, dan PMM 4. Sebelum menyebarkan

kuissoner, terlebih dahulu diperoleh data sekunder terkait data mahasiswa Universitas Mataram yang mengikuti program PMM mulai dari PMM 1 hingga PMM 4. Data sekunder berupa file Excel yang berisi nama, nomor induk mahasiswa, program studi, dan perguruan tinggi tujuan mahasiswa melaksanakan PMM. Jumlah responden ditentukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh. Setelah data penelitian terkumpul, data akan dianalisis melalui tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu reduksi data, merupakan langkah untuk merangkum dan memilih informasi yang penting, serta mencari pola-pola yang ada. Tahapan selanjutnya yaitu proses penyajian data dari hasil analisis data, sehingga dapat menarik kesimpulan akhir. Penyajian data biasanya dilakukan dengan cara ringkasan, bagan, tabel, *flowchart*, dan lain-lain. Dalam konteks ini, penyajian data disampaikan dalam bentuk teks naratif. Setelah itu, ada tahap verifikasi, yaitu proses untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Jumlah responden penelitian adalah 260 mahasiswa Universitas Mataram.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini mengarah kepada kecukupan Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diterima oleh mahasiswa Universitas Mataram yang memprogramkan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM *Outbound*). Total mahasiswa PMM *Outbound* Universitas Mataram berdasarkan data adalah PMM 1 sebanyak 34 mahasiswa, PMM 2 146 mahasiswa, PMM 3 sebanyak 282, dan PMM 4 sebanyak 281 mahasiswa (Lihat pada tabel 2). Untuk memenuhi sampel penelitian, kuissoner dibagikan kepada 665 mahasiswa dan kuissoner yang kembali sebanyak 260. Dari 260 responden tersebut, berasal dari angkatan PMM yang terdapat pada tabel 3.

Pada tabel 4 menunjukkan berbagai program studi responden. Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa bantuan biaya hidup yang diterima oleh mahasiswa PMM 2 adalah sebesar Rp 1.200.000, PMM 3 sebesar Rp 1.500.000, dan PMM 4 sebesar Rp 1.800.000. Namun, bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, akan dipotong berdasarkan jumlah beasiswa yang diterima per bulannya. Bantuan Biaya Hidup yang diberikan dengan tujuan untuk membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan selama melaksanakan program PMM. Untuk mengetahui kebutuhan dana yang dibutuhkan, maka perlu diketahui standar biaya hidup yang diperlukan di kota tujuan PMM karena standar biaya hidup berbeda-beda di tiap daerah tujuan PMM.

Data pada tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan antara standar biaya hidup di Kota Mataram dengan kota tujuan PMM yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa. Perbedaan standar biaya hidup dapat mempengaruhi kecukupan bantuan biaya hidup mahasiswa selama melaksanakan program PMM. Akan tetapi kecukupan dan ketidakcukupan tersebut tergantung pada bagaimana mahasiswa mengatur keuangannya karena masing-masing individu memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda. Berikut adalah perspektif Mahasiswa PMM *Outbound* Universitas Mataram terhadap kecukupan Bantuan Biaya Hidup yang diterima.

Kecukupan Bantuan Biaya Hidup Perspektif Mahasiswa PMM Universitas Mataram

Tingkat kecukupan bantuan biaya hidup yang diterima dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Nilai Max}}$$
$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4}$$

Sumber: (Bukhari, 2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa kecukupan Bantuan Biaya Hidup (BBH) PMM dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat cukup, cukup, tidak cukup, dan sangat tidak cukup. Dari total 260 responden, 4,6 % menjawab sangat cukup, 53,1 % menjawab cukup, 40,8 % menjawab tidak cukup, dan 1,5 % sisanya menjawab sangat tidak cukup. Rata-rata jawaban mahasiswa adalah 2,4 yang berada pada kategori cukup. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai bantuan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan selama melaksanakan program PMM, namun terdapat beberapa kebutuhan lain yang tidak dapat terpenuhi sehingga memerlukan bantuan dana eksternal.

Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari jumlah BBH yang diterima, mahasiswa mampu mencukupi kebutuhan selama melaksanakan program PMM. Meskipun bantuan biaya hidup yang diberikan cukup, mahasiswa merasa perlu mencari sumber pendanaan lainnya baik itu sebagai tambahan maupun sebagai cadangan pembiayaan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa 90% mahasiswa yang menerima BBH membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang bisa didapat melalui bekerja, beasiswa, dan uang saku dari orang tua. Sedangkan 10% lainnya memilih tidak membutuhkan sumber pendanaan eksternal karena BBH yang diterima dapat mencukupi kebutuhan

selama melaksanakan program PMM. Adanya bantuan biaya hidup yang diberikan oleh pemerintah seharusnya dapat digunakan sebagai sumber pendanaan utama untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama melaksanakan program PMM. Namun, faktanya bantuan yang diterima oleh mahasiswa tidak dapat sepenuhnya memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswa di kota tujuan PMM. Hal ini dilihat dari bagaimana mahasiswa memiliki sumber pendanaan lain untuk membantu menutupi berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi melalui bantuan yang diterima. Adanya kebutuhan mahasiswa akan dana eksternal memperkuat jawaban bahwa bantuan yang diterima tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan selama melaksanakan program PMM.

Pengeluaran dari Bantuan Biaya Hidup Perspektif Mahasiswa PMM Universitas Mataram

Biaya hidup diberikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswa selama melaksanakan program PMM di kota tujuan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa kebutuhan-kebutuhan dibagi tiga kelompok seperti yang ditunjukkan pada tabel 6. Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan sekunder dan tersier atau kebutuhan non pokok yang muncul selama program PMM. Kebutuhan ini perlu dipenuhi namun sebenarnya jika tidak dipenuhi tidak akan berdampak signifikan terhadap kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa perlu dipertimbangkan dalam menentukan jumlah bantuan biaya hidup yang akan diberikan oleh pemerintah. Berbagai pengeluaran terjadi bukan hanya karena adanya kebutuhan, namun juga disebabkan oleh adanya pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal. Pengeluaran untuk kebutuhan non pokok atau hiburan dapat menyebabkan kebutuhan utama tidak terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan non pokok perlu dipertimbangkan dalam mengatur penggunaan bantuan biaya hidup yang diterima karena jumlah yang terbatas.

Data pada Tabel 7 menunjukkan seberapa sering mahasiswa menghabiskan bantuan biaya hidup yang diterima untuk kebutuhan non pokok atau hiburan. Rata-rata jawaban mahasiswa yaitu 2,75 yang berada pada kategori jarang. Data menunjukkan bahwa hanya 7,7 % dari responden yang tidak menggunakan bantuan biaya hidup yang diterima untuk kebutuhan non pokok, sedangkan sisanya sebesar 92,3% menggunakan bantuan biaya hidup yang diterima untuk kebutuhan non pokok. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memang menggunakan bantuan yang diterima untuk kebutuhan non pokok atau kebutuhan primer dan sekunder karena adanya kebutuhan lainnya yang

muncul karena adanya program PMM dan keinginan untuk melakukan hal-hal baru, baik karena kemauan sendiri maupun pengaruh orang-orang sekitar.

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa PMM Perspektif Mahasiswa PMM Universitas Mataram

Berdasarkan data pada tabel 8, menunjukkan tidak semua mahasiswa memiliki strategi dalam mengelola keuangan bantuan biaya hidup yang diterima. Dari total 260 mahasiswa, 21,9 % membuat anggaran keuangan selama melaksanakan PMM, 56,5 % menggunakan dana sesuai situasi yang berarti menggunakan dana pada hal-hal yang perlu didahulukan, 0,8% mencatat semua pengeluaran yang telah dilakukan, dan 20,8 % di antaranya tidak memiliki rencana khusus dalam mengelola keuangan bantuan biaya hidup yang diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak mahasiswa yang menggunakan dana sesuai situasi dibandingkan dengan mahasiswa yang membuat rencana khusus seperti anggaran untuk sebulan atau membagi pos-pos pengeluaran serta menyisihkan dana untuk tabungan dan dana darurat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan mahasiswa penerima bantuan biaya hidup masih sangat rendah. Kemampuan pengelolaan keuangan sangat penting dalam membantu mahasiswa mengoptimalkan dana yang dimiliki sehingga dapat dengan maksimal mencukupi berbagai kebutuhan selama melaksanakan program PMM. Dengan tidak mengelola keuangan dengan baik akan menyebabkan penggunaan bantuan tidak terkontrol dan bantuan yang diterima tidak dapat mencukupi kebutuhan selama pelaksanaan program PMM.

Selama melaksanakan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, selalu ada berbagai pengeluaran tak terduga. Berdasarkan data yang didapat dari responden, berikut adalah beberapa cara yang dilakukan oleh mahasiswa ketika menghadapi kesulitan keuangan khususnya karena muncul pengeluaran tak terduga.

Data pada tabel 9 menunjukkan jawaban dari pertanyaan tentang strategi yang digunakan oleh mahasiswa ketika mengalami kesulitan keuangan terutama saat terjadi pengeluaran tidak terduga selama melaksanakan program PMM. Sebanyak 31,54 % mahasiswa mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan dana darurat yang sudah disediakan sebelumnya. Selanjutnya sebanyak 20 % mahasiswa memilih strategi mengatur pengeluaran, seperti mendahulukan kebutuhan utama dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting atau dengan kata lain menghemat penggunaan

dana. Kemudian sebanyak 3,85 % mahasiswa membuat anggaran atau *budgeting* yaitu dengan menghitung alokasi dana sebelum dana digunakan. Strategi yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa yaitu sebesar 35 % adalah dengan meminta tambahan dana dari orang tua untuk menutupi kebutuhan dan pengeluaran tidak terduga. Selanjutnya sebanyak 4,23 % memilih meminjam kepada teman atau pinjaman *online* dan 0,7% memilih berbisnis. Sedangkan 4,62 % sisanya tidak memiliki strategi tertentu untuk mengatasi masalah keuangan dan adanya pengeluaran tidak terduga. Strategi keuangan merupakan salah satu cara mengelola keuangan. Strategi sangat dibutuhkan untuk bersiap menghadapi berbagai masalah keuangan yang terjadi. Jika dilihat berdasarkan strategi yang dipilih, masih banyak mahasiswa yang belum mampu menerapkan kemampuan pengelolaan dengan baik dalam mengatur keuangan yang dimiliki. Dana tambahan seharusnya dipersiapkan sejak awal pelaksanaan program PMM sebagai dana cadangan atau dana darurat. Sebaliknya, mahasiswa mencari tambahan dana ketika mengalami kesulitan keuangan atau dana yang dimiliki sudah cukup akan tetapi terdapat pengeluaran yang masih harus dibayarkan. Saat hal ini terjadi, mahasiswa belum tentu bisa mendapatkan dana tambahan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.

Salah satu cara untuk mengontrol pengeluaran dan menghadapi adanya pengeluaran tidak terduga adalah dengan menyisihkan uang yang dimiliki atau menabung. Dari data responden yang terdapat pada diagram 1, diketahui bahwa 153 mahasiswa atau sekitar 58,8 % dari total 260 mahasiswa menyisihkan bantuan biaya hidup yang diterima untuk ditabung, sedangkan sisanya 107 mahasiswa atau sekitar 41,2 % tidak menyisihkan bantuan biaya hidup yang diterima untuk ditabung. Dari 153 orang yang menabung, dibagi lagi menjadi tiga kategori, yaitu 96 mahasiswa menyisihkan kurang dari 20%, 52 mahasiswa menyisihkan mulai dari 20% hingga kurang dari 50%, dan 5 mahasiswa menyisihkan lebih dari 50%. Menabung menjadi salah satu strategi keuangan mahasiswa terutama dalam mengelola keuangan yang terbatas. Keterbatasan dana yang dimiliki menuntut mahasiswa untuk dapat menyesuaikan dana yang diterima dengan kebutuhan selama melaksanakan program PMM. Data dari responden juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih cukup dan sangat cukup pada bagian kecukupan bantuan biaya hidup, mayoritas dari mereka menyisihkan tabungannya mulai dari 20% hingga 50%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menabung dapat membantu mahasiswa menyediakan dana cadangan yang bisa

digunakan sebagai dana darurat atau dana tambahan ketika muncul pengeluaran tak terduga. Dengan menyisihkan bantuan yang diterima, mahasiswa akan lebih mudah mengontrol pengeluaran yang dilakukan karena tabungan tidak bercampur dengan dana yang digunakan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, dari sudut pandang mahasiswa Universitas Mataram sebagai penerima Bantuan Biaya Hidup (BBH) pada Program Pertukaran Mahasiswa (PMM) dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengukur seberapa cukup bantuan yang diterima oleh mahasiswa dapat dilihat melalui seberapa mampu BBH yang diterima untuk memenuhi kebutuhan selama PMM. Secara umum bantuan biaya hidup yang diterima oleh mahasiswa PMM cukup. Meskipun cukup, mahasiswa masih perlu mencari sumber pendanaan eksternal untuk membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa selama di kota tujuan PMM yaitu dari bekerja, beasiswa, dan uang saku dari orang tua. Selama melaksanakan PMM di kota tujuan, akan muncul berbagai kebutuhan atau pengeluaran yang sebelumnya tidak ada dan bahkan tidak diperkirakan. Konsumsi mahasiswa PMM *Outbound* Universitas Mataram terdiri dari pos pengeluaran yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Terdapat beberapa jenis pengeluaran yang muncul saat di kota tujuan PMM yang harus dipenuhi seperti untuk kebutuhan modul nusantara, kegiatan kelompok, kartu transportasi umum, dan berbagai kebutuhan lainnya.

Untuk membantu mengelola bantuan yang diterima, mahasiswa memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan untuk membantu kecukupan bantuan biaya hidup yang diterima. Namun hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil mahasiswa yang membuat anggaran sedangkan mahasiswa lainnya tidak membuat rencana keuangan. Mahasiswa memilih beberapa strategi keuangan dalam menghadapi kesulitan keuangan yang muncul dan yang paling banyak dilakukan adalah dengan selalu menyediakan dana darurat yang bisa dibuat dalam bentuk tabungan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa sudah mampu menyisihkan BBH yang diterima untuk ditabung. Berbagai strategi lainnya yang dilakukan yaitu mengatur pengeluaran, *budgeting*, bisnis, dan meminta dana dari orang. Akan tetapi beberapa mahasiswa tidak memiliki strategi keuangan bahkan meminjam kepada teman atau pinjaman *online*.

Beberapa saran yang diberikan oleh responden sebagai alumni program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) terkait dengan program yang dijalani dan Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diterima kepada pengelola program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebagai berikut:

1. Sistem pencairan dan waktu pencairan Bantuan Biaya Hidup perlu diperbaiki. Karena sering terjadi keterlambatan dalam proses pencairan dan pencairan tidak serempak setiap terminnya.
2. Informasi terkait program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) harus lebih transparan bagi mahasiswa baik itu dalam hal program modul Nusantara maupun terkait Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diterima.
3. Jumlah Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diberikan harus dievaluasi karena adanya tidak kesesuaian antara jumlah bantuan yang diterima dengan Standar Biaya Hidup di kota tujuan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM).
4. Perlunya fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Hal ini karena sebagian besar bantuan yang diterima digunakan untuk tempat tinggal, sehingga kebutuhan lainnya sulit untuk dipenuhi.
5. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dilanjutkan karena banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa dari segi pengalaman dan ilmu yang didapat melalui berbagai kegiatan modul nusantara. Diharapkan angkatan selanjutnya dapat lebih baik lagi dan penyelenggara lebih siap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia Ilmi Diniyati, Gina Fadillah, Livia Anggina, Raka Prasetya, Salwa Salsabila, Surani Erni Morowati, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP KULIAH: Prioritas Penggunaan Dana Antara Kebutuhan Esensial dan Gaya Hidup. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i2.77>
- Agus Alwi, Susi Retna Cahyaningtyas, & Isnawati. (2022). ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENCAPAI LABA OPTIMAL (STUDI PADA UMKM MEDIA TUMBUH JAMUR PADA BALE JAMUR TIRAM NARMADA). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 209–224. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.210>
- Amir, A. (2016). Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 2338–4603.
- Annisa Laras, Najwa Salvabillah, Cindy Caroline, Jusini Delas H, Farra Dinda, & Mic Finanto. (2024). Analisis Dampak Judi Online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>

- Apriyani Br Rangkuti, P., Hanum, F., Lestari, D., Manajemen, J., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 38–43. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DAN KIP-KULIAH (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v10i1.5532>
- Bukhari, S. (2023). The Impact of a Global Englishes Course on Teachers' Attitudes Towards Teaching English as a Global Language. *Article in International Journal of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.37745/ijelt.13/vol1n52542>
- Dewi Aulianingrum, R. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SISWA. 15. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Effendy, L., Inapty, B. A., Isnaini, Z., & Isnawati, I. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA “AISAH” DESA SANTONG KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Jurnal Abdimas Independen*, 3(1), 11–30. <https://doi.org/10.29303/independen.v3i1.76>
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Hardiansyah, R., & Putri, A. S. (2021). PENGANTAR EKONOMI MIKRO. INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Kementerian Pendidikan, B. R. dan T. R. I. (2022). *Informasi Bantuan Keuangan untuk Mahasiswa PMM* 3. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/21615307374745-Informasi-Bantuan-Kuangan-untuk-Mahasiswa-PMM-3>
- Khaidir, M. N. (2024). IMPLEMENTASI LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA EKONOMI TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI HARI. *Digibe: Digital Business and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/digibe.v2i1.14>
- Latimaha, R., Ismal, N. A., & Bahari, Z. (2020). Cost of Living and Standard of Living Nexus: The Determinants of Cost of Living (Hubung Kait Kos Sara Hidup dengan Taraf Hidup: Faktor Penentu Kos Sara Hidup). *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 54(3). <https://doi.org/10.17576/JEM-2020-5403-01>
- Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>
- Rakasiwi, L. S., & Kaustsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v3i2.168>
- Siska, A., & Anggraini, D. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid.

- In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Syafiqah, A. D., & Diana, D. (2024). The Influence of Factors on Students' Financial Management: SEM Approach. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(2), 231–246. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57746>
- Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). ANALISIS PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RABA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698–705. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.330>
- Yustina, E. P., & Lestari, B. A. H. (2024). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle on Financial Management Behavior with Self Control as an Intervening Variable Study on the Student Exchange Program at Mataram University. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(8), 2927–2944. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i8.10408>
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.23>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL, GAMBAR DAN DIAGRAM

Tabel 1. Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita per Bulan 2020 – 2023

Uraian	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan (Rp.)	Rp1,958,841	Rp2,082,375	Rp2,078,106	Rp2,476,783
Persentase Pengeluaran Rumah Tangga (persen)				
a. Makanan	42.14	41.59	40.73	39.91
b. Non Makanan	57.86	58.41	59.27	60.09

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 2. Gender, Angkatan PMM, dan Jumlah Bantuan

Gender	Mahasiswa	Bantuan Biaya Hidup	Angkatan PMM	Mahasiswa
Perempuan	182	Rp 1,200,000	PMM 2	42
Laki-laki	78	Rp 1,500,000	PMM 3	115
		Rp 1,800,000	PMM 4	103
Total	260			260

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Sebaran Prodi Mahasiswa

Jurusan	Jumlah	Jurusan	Jumlah
Manajemen	31	Peternakan	5

Akuntansi	31	Sosiologi	5
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	26	Pendidikan Fisika	4
Ilmu Hukum	16	Fisika	4
Ilmu Komunikasi	16	Teknik Mesin	3
Ilmu Ekonomi Sosial dan Pembangunan	13	Budidaya Perairan	2
Hubungan Internasional	13	Arsitektur	2
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	12	Biologi	2
Pendidikan Bahasa Inggris	9	Kimia	2
Teknik Informatika	9	D3 Akuntansi	1
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	8	Ilmu Tanah	1
Pendidikan Matematika	8	Pendidikan Biologi	1
Kehutanan	7	Pendidikan Kimia	1
Pendidikan Guru PAUD	7	Teknik Sipil	1
Agribisnis	6	Teknik Elektro	1
Agroekoteknologi	6	Ilmu Lingkungan	1
Pendidikan Sosiologi	6		
Total		260	

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4. Perbandingan Biaya Hidup Kota Tujuan PMM dengan Kota Mataram

Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Daerah	Standar Biaya Hidup	Selisih
Universitas Padjadjaran	53	Bandung, Jawa Barat	Rp 2,326,381	41.8%
Universitas Gadjah Mada	51	Sleman, Yogyakarta	Rp 2,020,251	23.2%
Universitas Pendidikan Indonesia	45	Bandung, Jawa Barat	Rp 2,326,381	41.8%
Universitas Airlangga	40	Surabaya, Jawa Timur	Rp 2,181,388	33.0%
Universitas Negeri Malang	32	Malang, Jawa Timur	Rp 1,972,950	20.3%
Universitas Sebelas Maret	28	Surakarta/Solo, Jawa Tengah	Rp 1,790,922	9.2%
Institut Pertanian Bogor	26	Bogor, Jawa Barat	Rp 1,363,703	-16.9%
Universitas Jenderal Soedirman	25	Purwokerto, Jawa Tengah	Rp 1,143,959	-30.3%
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	21	Sidoarjo, Jawa Timur	Rp 1,902,524	16.0%
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	19	Serang, Banten	Rp 1,662,995	1.4%
Universitas Muhammadiyah Malang	17	Malang, Jawa Timur	Rp 1,972,950	20.3%
Institut Teknologi Bandung	16	Bandung, Jawa Barat	Rp 2,326,381	41.8%
Universitas Brawijaya	16	Malang, Jawa Timur	Rp 1,972,950	20.3%

Biaya Hidup Kota Mataram : Rp 1.640.464

Sumber: Data BPS yang dikutip oleh Karirfair (Badan Pusat Statistik, 2024)

Tabel 5. Tingkat Kecukupan Bantuan Biaya Hidup (BBH)

Interval	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1-1,75	Sangat Cukup	12	4,6 %
1,76-2,5	Cukup	138	53,1 %
2,51 - 3,25	Tidak Cukup	106	40,8 %
3,26 - 4	Sangat Tidak Cukup	4	1,5 %

Jumlah	260	100%
--------	-----	------

Sumber: Data diolah, 2025

Sumber Pendanaan Lainnya



Gambar 1. Kebutuhan Sumber Pendanaan Eksternal
Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6. Jenis Kebutuhan Mahasiswa PMM

Kebutuhan Primer	Kebutuhan Sekunder	Kebutuhan Tersier
Tempat Tinggal	Transportasi ke tempat lainnya	Pakaian baru
Transportasi ke Universitas	- Sewa motor	- Tas
- Angkot	- Grab/Gojek	- Sepatu
- Ojek online	- Bis Umum	- Jilbab
- Bis umum	Iuran <i>wifi</i> dan kuota internet	- Baju
Makanan dan Minuman	Alat tulis dan Modul/buku kuliah	- Celana
- Beli langsung	Alat Elektronik	Perlengkapan wanita
- Makanan Online (Gofood/Grabfood)		- <i>Skincare</i>
<i>Laundry</i>		- <i>Bodycare</i>
Kebutuhan Praktikum dan Tugas Kuliah	Iuran kegiatan kelompok	- <i>Make up</i>
Pakaian	Pdh/Pakaian kelompok	Kegiatan kelompok
Perlengkapan kos	Hiburan	- rapat di <i>caffe shop/restoran</i>
Listrik	Dana darurat	- <i>potobox</i> ,
Ponsel/Gadget		- jalan-jalan
		Menonton Konser
		PDH PMM
		Oleh-oleh
		Jalan-jalan ke tempat wisata (selain tujuan modul nusantara)

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 7. Frekuensi Penggunaan BBH untuk Kebutuhan Non Pokok atau Hiburan

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1-1,75	Sangat Sering	13	5%
1,76-2,5	Sering	58	22,3 %
2,51 - 3,25	Jarang	169	65%
3,26 - 4	Tidak Pernah	20	7.70%
Jumlah		260	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 8. Pengelolaan Bantuan Biaya Hidup Mahasiswa

Pengelola Keuangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Membuat Anggaran	57	21.9%

Menggunakan Dana Sesuai Situasi	147	56.5%
Tidak Membuat Rencana Khusus	54	20.8%
Mencatat Semua Pengeluaran	2	0.8%
Jumlah	260	100%

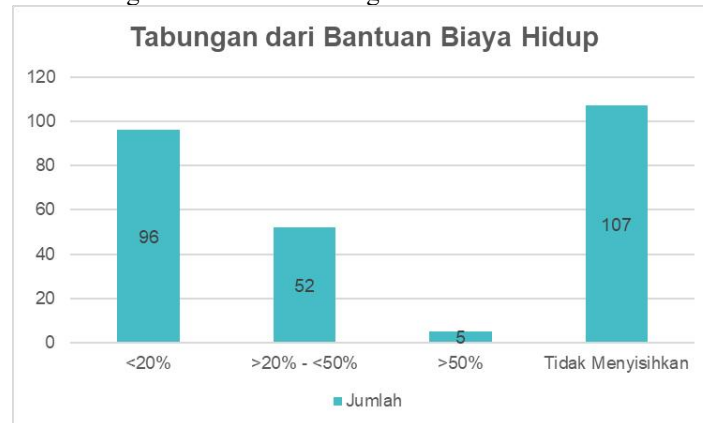
Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 9. Strategi Mengatasi Kesulitan Keuangan

Strategi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Selalu menyediakan dana darurat (Tabungan)	82	31.54%
Mengatur pengeluaran	52	20.00%
Membuat anggaran atau <i>budgeting</i>	10	3.85%
Minta bantuan dana dari orang tua	91	35.00%
Meminjam kepada teman/Pinjaman online	11	4.23%
Bisnis	2	0.77%
Tidak memiliki strategi tertentu	12	4.62%
Jumlah	260	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Diagram 1. Jumlah Tabungan Mahasiswa dari BBH



Sumber: Data diolah, 2025